

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk meningkatkan mutu pendidikan

Manajemen humas yang diterapkan oleh kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman telah menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperkuat mutu pendidikan melalui peningkatan relasi sosial, partisipasi masyarakat, dan penciptaan iklim lembaga yang lebih responsif dan terbuka.

2. Penerapan Manajemen Humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk meningkatkan minat masyarakat

Manajemen humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman diterapkan melalui berbagai kegiatan berbasis sosial dan religius yang mengedepankan pendekatan langsung kepada masyarakat. Kepala madrasah merancang program humas melalui kegiatan pengajian, dzikir bersama dengan dzikrul ghofilin, kerja bakti, serta komunikasi personal dengan wali santri dan tokoh masyarakat. Meskipun belum terstruktur secara formal, penerapan humas bersifat partisipatif, relevan dengan budaya lokal, dan dilakukan secara konsisten dengan semangat dakwah dan edukasi.

3. Dampak Strategi Humas terhadap Minat Masyarakat

Strategi humas yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah diniyah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik sejak madrasah didirikan, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan madrasah, serta meningkatnya citra dan kepercayaan publik terhadap lembaga. Masyarakat mulai memandang madrasah diniyah Ar Rohman bukan hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual komunitas.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Strategi Humas

Kepala madrasah menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan strategi humas, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan keagamaan, serta belum optimalnya pemanfaatan media informasi modern. Namun demikian, kepala madrasah mampu mengatasi hambatan tersebut dengan membangun jaringan sosial, melibatkan tokoh masyarakat, serta memanfaatkan media sederhana dan komunikasi langsung secara efektif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan, khususnya Madrasah Diniyah, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya khazanah kajian tentang manajemen humas dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah diniyah. Ditemukannya hubungan antara strategi kepala madrasah dan peningkatan minat masyarakat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kehumasan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penerapan teori komunikasi dua arah simetris (Grunig dan Hunt), teori kepemimpinan transformasional, serta teori minat kognitif sosial dalam konteks lokal madrasah menunjukkan relevansi dan fleksibilitas teori-teori tersebut dalam lingkungan pendidikan Islam.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Temuan ini menjadi acuan untuk menyusun strategi humas yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada dialog dengan masyarakat. Kepala madrasah dapat lebih proaktif membangun citra positif lembaga, memperkuat relasi sosial, serta menjalin kemitraan strategis dengan tokoh masyarakat, wali santri, dan instansi terkait.

b. Bagi Pengurus Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memperkuat peran serta pengurus dalam program-program kehumasan, termasuk peningkatan komunikasi internal dan eksternal, pelibatan masyarakat, serta penciptaan program yang menjawab kebutuhan warga sekitar.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran serta dalam mendukung pendidikan keagamaan. Dengan adanya strategi humas yang terbuka dan melibatkan, masyarakat akan merasa dihargai, diberi ruang partisipasi, dan memiliki rasa memiliki terhadap keberadaan madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut mengenai strategi humas di lembaga pendidikan keagamaan lainnya, atau memperluas fokus pada pengaruh media digital, budaya lokal, atau pendekatan kolaboratif lainnya dalam pengelolaan humas.

C. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Disarankan untuk menyusun program humas yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, agar strategi dapat dievaluasi secara berkala. Kepala madrasah juga dapat menjalin kemitraan dengan lembaga keagamaan atau instansi terkait untuk memperluas jangkauan dan mendapatkan dukungan lebih luas.

2. Bagi Guru dan Pengurus Madrasah

Perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan humas dan dibekali pelatihan komunikasi publik atau kehumasan agar dapat menjadi representasi positif madrasah di tengah masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan semakin aktif mendukung madrasah diniyah, tidak hanya dengan menyekolahkan anak-anak mereka, tetapi juga dengan ikut serta dalam kegiatan madrasah sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan keagamaan generasi muda.

4. Bagi Pemerintah dan Stakeholder Pendidikan

Pemerintah daerah, Kementerian Agama, serta organisasi keagamaan diharapkan memberikan pembinaan dan dukungan nyata terhadap madrasah diniyah, termasuk dalam penguatan manajemen humas sebagai strategi peningkatan partisipasi masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas kajian pada beberapa madrasah diniyah lainnya agar diperoleh pemetaan model humas yang lebih komprehensif dan dapat menjadi acuan nasional dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam nonformal.